

ABSTRAK

Akhmad Hasir Hasrullah: 200104030153. *Manajemen Strategi Dakwah Yayasan Dangsanak Kita Dalam Pembinaan Mualaf Di Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar*. Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2026. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing Raden Yani Gusriani, SE., MM dan Nur Falikhah, S.Ant., M.Sc.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Dakwah, Pembinaan Mualaf, Yayasan Dangsanak Kita, Paramasan Bawah.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kerentanan akidah dan risiko desersi keagamaan (murtad) pada masyarakat mualaf di Desa Paramasan Bawah, pedalaman Meratus, akibat kurangnya bimbingan spiritual yang konsisten. Yayasan Dangsanak Kita merespons dinamika tersebut dengan memperluas orientasi pengabdian melalui program pembinaan mualaf yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen strategi dakwah yang diimplementasikan oleh yayasan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengurus yayasan, dai lapangan, dan tokoh masyarakat mualaf. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pisau analisis teori manajemen strategi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi dakwah Yayasan Dangsanak Kita menerapkan pendekatan kontekstual dan persuasif. Strategi ini mencakup integrasi kurikulum keagamaan di sekolah, dakwah *bil-hal* melalui aksi sosial dan pemberdayaan ekonomi, serta dakwah *bil-lisan* berbasis kearifan lokal. Yayasan juga menerapkan sistem pendampingan berkelanjutan dengan menempatkan pembina yang memahami sosiokultural masyarakat setempat. Meski mampu menekan angka murtad, program ini menghadapi hambatan geografis, keterbatasan infrastruktur komunikasi, minimnya jumlah dai yang menetap (*mubaligh hijrah*), serta keterbatasan dana. Secara eksternal, kuatnya tradisi lama dan rendahnya literasi masyarakat menjadi tantangan tersendiri. Kesimpulannya, manajemen strategi dakwah yang diterapkan berhasil menekan angka murtad, namun memerlukan penguatan manajerial organisasi dan sinergi antarlembaga demi keberlanjutan dakwah.